

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai strategi dakwah di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini menjalankan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan Tarekat Asy-Syahadatain kepada para santri. Pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter santri yang meliputi kejujuran, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, inovasi, serta kemampuan berpikir logis dan kritis. Strategi dakwah yang diterapkan oleh pengasuh dan pembina pesantren dilakukan secara terencana, dengan perencanaan matang yang mencakup kegiatan seperti pengajian Bahtsul Masa'il, latihan amaliah, dan penguatan ibadah berjamaah guna memberikan pemahaman mendalam tentang tarekat tersebut.

Selain itu, praktik ibadah yang teratur seperti sholat fardhu berjamaah, dzikir, dan marhabanan menjadi sarana agar santri dapat menghayati ajaran tarekat secara nyata. Kegiatan sosial dan pembelajaran juga diarahkan untuk menumbuhkan empati serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran intensif melalui pengajian Salaffiyah dan Bahtsul Masail melibatkan tidak hanya santri tetapi juga masyarakat, menciptakan suasana belajar yang inklusif. Identitas jamaah juga diperkuat melalui simbol-simbol seperti pakaian putih dan penggunaan sorban saat beribadah, yang mencerminkan kesatuan dan kebersihan hati dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana strategi dakwah di pesantren ini sudah dapat terjawab secara menyeluruh.

B. Implikasi

Strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul dalam melaksanakan Tarekat Asy-Syahadatain memberikan implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Melalui pendekatan sufistik yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan dua kalimat syahadat, santri dibimbing untuk memperkuat akidah dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga membentuk pribadi yang disiplin, sabar, dan ikhlas melalui praktik dzikir, tazkiyatun nafs, serta amalan-amalan tarekat yang rutin. Selain itu, hubungan ruhaniyah antara mursyid (guru spiritual) dan murid menjadi lebih erat, menciptakan suasana pendidikan yang penuh hormat dan keteladanan.

Santri tidak hanya diarahkan menjadi pribadi yang shaleh, tetapi juga dipersiapkan sebagai penerus dakwah Islam di tengah masyarakat. Kehidupan berjamaah yang dijalani di pesantren turut menumbuhkan rasa solidaritas dan ukhuwah Islamiyah antar santri. Di sisi lain, strategi ini juga memperkuat kecintaan santri terhadap tradisi keilmuan Islam klasik melalui pelestarian metode dakwah tradisional seperti pembacaan wirid, pengajian kitab kuning, dan amalan tarekat lainnya. Keseluruhan strategi tersebut menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul sebagai lembaga yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam melalui pendekatan tarekat yang terstruktur dan konsisten.

C. Saran

Melalui hasil skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Berikut adalah saran-saran penulis:

1. Peningkatan Kegiatan Pembelajaran: Disarankan agar frekuensi atau jangkauan kegiatan pembelajaran intensif, seperti pengajian Salaffiyah dan Bahtsul Masail, ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap Tarekat Asy-Syadadain, sehingga lebih banyak santri dapat terlibat dan merasakan manfaatnya.
2. Kegiatan Sosial yang Lebih Terstruktur: Pengasuh disarankan untuk merancang program kegiatan sosial terstruktur yang melibatkan masyarakat, guna membantu santri memahami ajaran tarekat dan meningkatkan empati serta kepedulian terhadap lingkungan.
3. Pelatihan untuk Pengasuh dan Pembina: Disarankan untuk memberikan pelatihan berkala bagi pengasuh dan pembina tentang metode dakwah yang lebih efektif, serta teknik-teknik pengajaran yang menarik, agar mereka dapat lebih optimal dalam mendidik santri.
4. Kolaborasi dengan Institusi Lain: Pondok Pesantren dapat menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lain atau organisasi sosial yang memiliki visi dan misi serupa, untuk saling tukar pengalaman dan praktik baik dalam mendidik santri.
5. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi rutin terhadap program dakwah dan pendidikan yang telah dilaksanakan, serta meminta umpan balik dari santri. Hal ini akan membantu mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menerapkan ajaran Tarekat Asy-Syadadain dalam kehidupan sehari-hari.